

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). Secara sederhana, PTK dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih peserta didik.¹

Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi menjelaskan PTK dengan memisahkan kata-kata yang tergabung di dalamnya, yakni : Penelitian, Tindakan, dan Kelas, dengan paparan sebagai berikut :²

- a. Penelitian menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

¹E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* , (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10.

²*Ibid.*, hal. 1.

- c. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Yang dimaksud kelas di sini adalah sekelompok peserta didik dalam waktu sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian tindakan kelas juga mempunyai beberapa pengertian antara lain sebagai berikut:³

1. Dave Ebbultt menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut.
2. Rapoport menyatakan bahwa: penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan untuk membantu seseorang mengatasi masalah-masalah praktis dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan *social science* secara kolaboratif sesuai dengan norma atau aturan yang disepakati.

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. 2, hal. 97.

3. Hopkins menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan penelitian untuk perubahan dan perbaikan yang dilakukan di ruang kelas.
4. Elliot menjelaskan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan kajian tentang situasi sosial dengan suatu tindakan agar dapat memperbaiki mutu situasi yang ada di dalamnya.
5. Suharsimi Arikunto mendefinisikan bahwa: penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya model, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

PTK yang digunakan oleh peneliti adalah PTK Partisipan. Artinya, suatu penelitian dikatakan sebagai PTK partisipan apabila peneliti terlibat langsung di dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.⁵

⁴ Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet. 9, hal. 3.

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung : CV Yrama Widya), hal. 20.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqib karakteristik PTK meliputi:⁶

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam intruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Menurut Soedarsono karakteristik PTK meliputi:⁷

- a. *Situasional*, artinya berkaitan langsung dengan permasalahan, kongkret yang dihadapi guru dan peserta didik dikelas.
- b. *Kontekstual*, artinya upaya pemecahan yang berupa model dan prosedur tindakan tidak lepas dari konteksnya.
- c. *Kolaboratif*, artinya partisipasi, antara guru peserta didik dan mungkin asisten yang membantu proses pembelajaran
- d. *Self – reflective* dan *Self – evaluative*, artinya pelaksana, pelaku tindakan serta objek yang dikenai tindakan melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap hasil atau kemajuan yang dicapai.
- e. *Fleksibel*, artinya memberikan sedikit kelonggaran dalam pelaksanaan tanpa melanggar kaidah metodologi ilmiah.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:⁸

⁶ *Ibid.*, hal. 16.

⁷ Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2001), hal. 3.

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Beberapa tujuan yang telah di jelaskan di atas, inti dari tujuan PTK tidak lain adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc.Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah – langkah:⁹

1. Perencanaan (*planning*).
2. Aksi/tindakan (*acting*),
3. Observasi (*observing*)
4. Refleksi (*reflecting*).

Model Kemmis & Mc.Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa penerapan antara *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang

⁸ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal 155.

⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22.

tidak terpisahkan.¹⁰ Maksudnya, kedua kegiatan tersebut haruslah dilakukan dalam satu waktu. Jadi, ketika peneliti melakukan tindakan, maka observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian tindakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart berikut :¹¹

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Spiral Kemmis dan Mc Taggart



Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaborasi dan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan proses pembelajaran IPS dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik.

¹⁰ Hamzah B Uno, et. al, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 87.

¹¹ Tatag Yuli Siswono, *Mengajar dan meneliti...* hal.9.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengadakan penelitian di MI Hidayatul Ulum Dayu I Nglegok Blitar. Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas V dengan jumlah peserta didik 18 (9 peserta didik dan 9 siswi), tahun ajaran 2015/2016. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena ada beberapa pertimbangan yang mendasar, yaitu:

1. Kepala Madrasah dan wali kelas V MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar sangat terbuka untuk menerima dan sangat mengharapkan pembaharuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di kelas untuk memajukan madrasah.
2. Di MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar sebelumnya belum pernah menggunakan metode pembelajaran *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar.
3. Pembelajaran yang dilakukan selama ini masih kurang menarik, sehingga peserta didik kurang memiliki minat dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.
4. Peserta didik sering menganggap IPS adalah pelajaran yang tidak menarik dan sulit dipahami.
5. Dalam pelajaran IPS rata-rata hasil belajar peserta didik tergolong rendah, yaitu belum memenuhi KKM yang telah ditentukan.

b) Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglegok Blitar semester I Tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik 18 dengan rincian 9 Peserta didik dan 9 siswi, pemilihan peserta didik kelas V karena kelas V merupakan tahapan perkembangan berfikir konkrit yang semakin luas, rasa ingin tahu yang tinggi, dan peserta didik juga memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini membutuhkan sebuah sarana yang bisa lebih meningkatkan minat belajar yang tinggi, sehingga hasil belajar yang diperoleh peserta didik menjadi meningkat. Alasan lain di pilihnya kelas V karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran masih bersifat pasif. Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian. Peneliti di sini bekerja sama dengan guru IPS kelas V MI Hidayatul Ulum' Dayu 01 Nglegok Blitar mengenai pengalaman mengajar IPS. Khususnya tentang pokok bahasan kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu. Sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama

kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru IPS dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup lima jenis, yaitu:¹²

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Hasil wawancara, yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan
4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung dan tidak tercantum dalam lembar observasi.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto–foto tentang kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglekok Blitar. Subjek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas kelas V MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglekok Blitar yang berjumlah 18 orang, yaitu terdiri dari 9 laki–laki dan 9 perempuan.

¹² Rosma Hartiny Sam's, Model Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Teras,2010), hal.80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹³ Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan untuk tujuan tertentu.

Tujuan utama observasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun tindakan, baik dalam situasi yang sesungguhnya maupun dalam situasi buatan. Selain itu, juga untuk mengukur perilaku kelas (baik perilaku guru maupun perilaku peserta didik), interaksi antara peserta didik dan guru, dan factor-faktor yang dapat diamati lainnya, terutama kecakapan sosial (*social skills*).¹⁴ Observasi dalam penelitian ini dilakukan ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memperoleh data prestasi peserta didik dan segala tindakan yang dilakukan peserta didik dan guru ketika pembelajaran berlangsung. Sebelum melakukan pengamatan,

¹³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

¹⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153.

sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan Tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.¹⁵ Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrument wawancara yang disebut pedoman wawancara (*interview guide*). pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Selain penyusunan pedoman, yang sangat penting dalam membina hubungan baik (*repport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dan responden.

Wawancara dapat dilakukan dengan cara-cara berikut:¹⁶

- a. Tak terencana: misalnya, berbicara informal diantara pelaku penelitian atau antara pelaku penelitian dan subjek penelitian.
- b. Terencana, tetapi tidak terstruktur: satu atau dua pertanyaan pembukaan dari pewawancara, tetapi setelah itu pewawancara memberikan kesempatan bagi responden untuk memilih apa yang

¹⁵ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 84.

¹⁶ Muslich, *melaksanakan PTK ...*, hal. 63.

akan dibicarakan. Pewawancara boleh mengajukan pertanyaan untuk menggali atau memperjelas.

- c. Terstruktur: pewawancara telah menyusun serentetan pertanyaan yang akan diajukan dan mengendalikan percakapan sesuai dengan arah pertanyaan. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Tes

Tes merupakan alat pengukuran data yang berharga dalam penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.¹⁷ Tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang terdiri dari dua macam tes, yaitu

a. *Pre Test* (tes awal)

Pre Test atau tes awal adalah tes yang di berikan kepada peserta didik sebelum tindakan. Tujuan dari *Pre Test* (tes awal) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Fungsi dari *pre test* antara lain¹⁸ :

- 1) Untuk mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar

¹⁷ Hamzah B Uno, et. All., *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal. 104.

¹⁸ E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 100.

- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukannya.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

b. *Post Test* (tes Akhir)

Post test atau tes akhir adalah tes yang diberikan kepada peserta didik setelah tindakan atau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan peserta didik sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Fungsi dari *Post test* atau tes akhir adalah:¹⁹

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan.
- 2) Untuk mengetahui kompetensi dan tujuan-tujuan yang data diketahui oleh peserta didik.
- 3) Untuk mengetahui peserta didik yang perlu untuk mengikuti remedial.
- 4) Sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan terhadap komponen-komponen modul dan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

¹⁹ *Ibid*, hal. 102.

Tes yang disusun sendiri oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Peserta didik dianggap tuntas belajar bila mencapai nilai > 70 , jika < 70 dianggap belum tuntas belajar, sehingga peserta didik tersebut memerlukan perlakuan khusus pada tindakan selanjutnya.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.²⁰

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan yang dibuat oleh peneliti atau mitra yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap suatu subjek atau objek penelitian tindakan kelas (PTK). Berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran dikelas, suasana dikelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan peserta didik, interaksi peserta didik dengan peserta didik dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan yang digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas (PTK).²¹

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis. Apabila kegiatan analisis tidak dilakukan, maka ada data yang telah dikumpulkan dengan susah payah tidak akan mempunyai makna apa-apa. Analisis data adalah proses

²⁰ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC 2001), Hal. 103.

²¹ Kusnandar, *Langkah Mudah...*, hal. 197.

menyeleksi, menyederhanakan, menfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menyajikan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban masalah yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas (PTK).²²

Ada beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemilahan, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi.²³ Semua data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diseleksi, ditentukan fokusnya, disederhanakan, diringkas, dan dirubah menjadi data yang lebih bermakna.

b. Paparan data

Paparan data merupakan penjabaran data sedemikian rupa sehingga dapat dipahami secara jelas. Beberapa data berbentuk narasi yang diikuti dengan matriks, grafik, dan atau diagram.²⁴

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat

²² *Ibid*, hal. 197.

²³ Muslich, *melaksanakan PTK ...*, hal. 91.

²⁴ *Ibid*, hal. 92.

dan atau formula yang disingkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.²⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan Moleong yaitu:²⁶

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan secara berkesinambungan. selama melakukan penelitian di MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglekok Blitar. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura.

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁷ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.²⁸

²⁵ Siswono, *Mengajar & Meneliti...*, hal. 29.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 327.

²⁷ Ibid

²⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.203.

Ada 4 macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu :²⁹

- a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik. Yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori. Hal ini dapat dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barangkali mengarahkan pada upaya penemuan penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan oleh penulis adalah triangulasi dengan sumber. Hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru IPS kelas V MI Hidayatul Ulum Dayu 01 Nglepok Blitar

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 330- 332.

sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain.

2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku peserta didik dan peneliti pada saat pokok bahasan perjuangan melawan penjajahan Belanda disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

3) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.³⁰ Pemeriksaan sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahapeserta didik yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan observer yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya. Konsultasi dengan pembimbing dimaksudkan untuk meminta saran pembimbing tentang keabsahan data yang diperoleh.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian ...*, hal. 332.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dari tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat nilai 75 setidaknya 75% dari jumlah seluruh peserta didik.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

R : Jumlah skor

N : Skor maksimum

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Sedangkan, dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).³¹

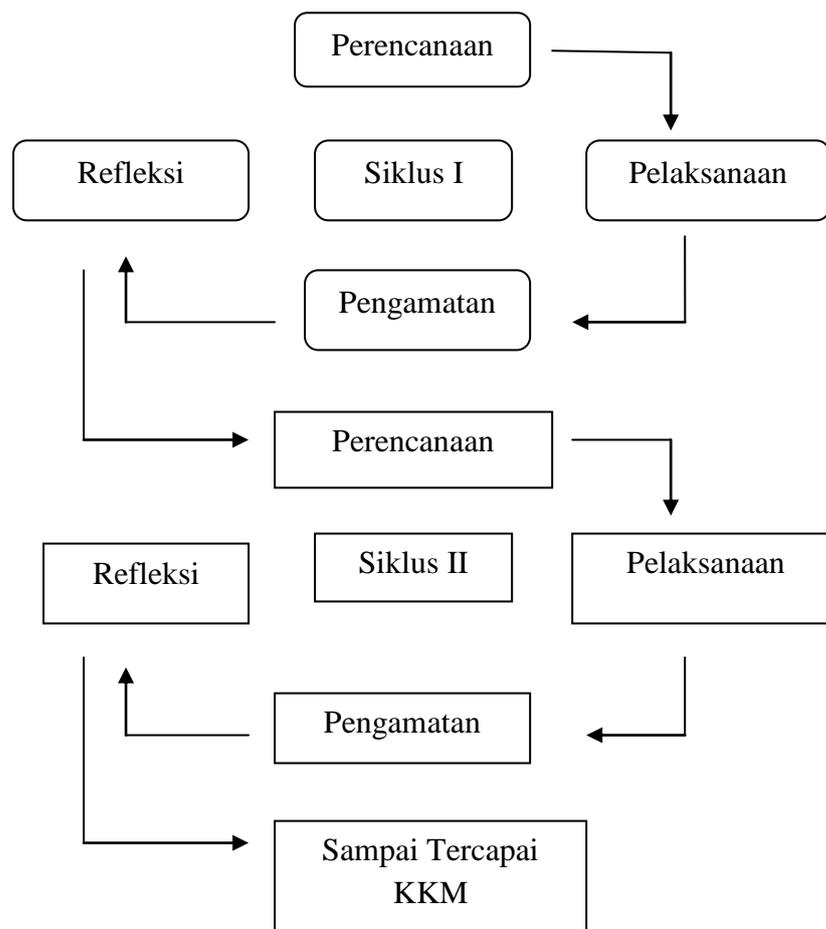
I. Tahap Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi:

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102.

Perencanaan (*planning*), aksi/tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), dan refleksi. Tahapan penelitian yang digunakan sebagai berikut.³²

Bagan 3.1 Tahapan penelitian



Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra tindakan

Pra tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS.

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melakukan

³² Suharsimi Arikunto, et. all. , *Penelitian Tindakan . . .* hal. 16.

wawancara dengan Kepala Madrasah dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di MI Hidayatul Ulum Dayu I Nglepok Blitar, menetapkan sumber data, menetapkan subjek penelitian, menyusun tes awal dan melakukan tes awal.

2. Tahap Pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan pada penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robbin Mc Taggart yang meliputi empat tahap, yaitu: tahap perencanaan (*Planning*), tahap pelaksanaan (*Acting*), tahap observasi (*observing*), tahap refleksi (*Reflection*).³³

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Tujuan diadakanya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Hal-hal yang perlu diamati adalah perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan peneliti, pelaksanaan proses belajar mengajar, motivasi dan sikap peserta didik dalam proses belajar, dan hasil pembelajaran berupa kemampuan peserta didik.

4. Refleksi tindakan

Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu

³³ Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 22

perencanaan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilakukan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisa tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan menyimpulkan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus sesungguhnya pada siklus 1 rata-rata peserta didik mencapai 80,27% sebenarnya sudah memenuhi KKM, akan tetapi ketuntasan belajar masih 72,22% yang mana ketuntasan belajar yang ditetapkan 75% dari jumlah peserta didik, oleh karena itu peneliti melanjutkan penelitian pada siklus 2. Apabila PTK pada siklus 1 hasil belajar peserta didik memenuhi syarat yang ditentukan maka penelitian sudah dapat dihentikan akan tetapi apabila PTK sudah dilakukan hingga 2-3 siklus, akan tetapi hasil belajar peserta didik masih kurang maka penelitian juga akan dihentikan akan tetapi pada kesimpulan peneliti memberikan penjelasan terhadap peneliti selanjutnya bahwa model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan mata pelajarannya sehingga hasil belajar peserta didik tidak memenuhi KKM yang sudah ditentukan.